

## GAMBARAN KASUS PLASENTA PREVIA DI RSUP H. ADAM MALIK MEDAN PERIODE JANUARI 2020- DESEMBER 2021

Kiki Khoiriyani<sup>1</sup>, Stilistika Nehe<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati

### ABSTRAK

Di negara yang sedang berkembang, perdarahan yang salah satunya disebabkan oleh plasenta previa, hampir selalu menjadi malapetaka besar bagi penderita maupun penolongnya karena dapat menyebabkan kesakitan atau kematian baik pada ibu maupun pada janinnya.

Penelitian bersifat Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kasus Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020 – Desember 2021. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa Gambaran Kasus Plasenta Previa Berdasarkan Distribusi mayoritas umur ibu >35 tahun sebanyak 36 kasus (41,8%) dan minoritas umur ibu <20 tahun sebanyak 21 kasus (24,5%).

Berdasarkan paritas ibu mayoritas 3-5 sebanyak 32 kasus (37,2%) dan paritas ibu minoritas >5 sebanyak 14 kasus (16,3%). Berdasarkan riwayat obstetri yang lalu mayoritas abortus sebanyak 25 kasus (29,1%) dan minoritas section caesarea sebanyak 11 kasus (12,8) .

**Keywords:** Plasenta Previa



## PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan adalah melalui Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu menggambarkan jumlah perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan (WHO, 2017).

Untuk kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan khususnya akibat plasenta previa menurut WHO dilaporkan berkisar 15-20 % kematian ibu dan insidennya adalah 0,8-1,2 % untuk setiap kelahiran. Di negara-negara berkembang berkisar antara 1-2,4 % dan di negara maju lebih rendah yaitu kurang dari 1 % angka kejadian pada beberapa rumah sakit umum pemerintah di Indonesia dilaporkan bahwa insidennya berkisar antara 1,7 % sampai dengan 2,9 %. Kasus kematian selama ini sebagian besar disebabkan karena pendarahan dan eklamsi (keracunan kehamilan yang menyebabkan ibu mengalami kejang) yaitu kasus pendarahan sebanyak 54 kasus (34,55%) dan yang disebabkan oleh plasenta previa sebanyak 19 kasus (26,89%) (WHO, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal saya yang telah dilaksanakan tentang Gambaran Kasus Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan, diketahui masih banyak ibu bersalin yang mengalami kasus plasenta previa.

Untuk itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui serta ingin melakukan penelitian tentang "Gambaran kasus Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020-Desember 2021"

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, Penelitian bersifat Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kasus Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020– Desember 2021, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan di Medical Record RSUP H. Adam Malik Medan dari beberapa populasi yaitu Umur, Paritas dan Riwayat Obstetri yang Laludimana jumlah populasinya 86 dan semua populasi dijadikan sebagai sampel.

## HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Gambaran Kasus Plasenta Previa Di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020-Desember 2021 yang diperoleh dari data Medical Record RSUP H. Adam Malik Medan dan hasilnya di sajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Gambaran Kasus Plasenta Previa Di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020-Desember 2021.**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	21	24,5
2	20-35 tahun	29	33,7
3	>35 tahun	36	41,8
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Plasenta Previa berdasarkan Umur ibu mayoritas terjadi pada umur >35 tahun sebanyak 36 kasus (41,8 %) dan minoritas terjadi pada umur ibu <20 tahun sebanyak 21 kasus (24,5 %).

**Tabel 2. Distribusi Gambaran Kasus Plasenta Previa Di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020-Desember 2021**

No	Paritas	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Primipara	17	19,8
2	Skundipara	23	26,7
3	Multipara	32	37,2
4	Grandemultipara	14	16,3
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Plasenta Previa berdasarkan Paritas ibu mayoritas terjadi paritas ibu 3-5 sebanyak 32 kasus (37,2 %) dan minoritas terjadi pada paritas ibu >5 sebanyak 14 kasus (16,3 %).

**Tabel 3. Distribusi Gambaran Kasus Plasenta Previa Di RSUP H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020-Desember 2021**

No	Riwayat Obstetri yang Lalu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Partus Spontan	21	24,4
2	Section Caesarea	11	12,8
3	Abortus	25	29,1
4	Kuretasi	13	15,1
5	Pengangkatan Miom/Kista	16	18,6
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Plasenta Previa berdasarkan Riwayat Obstetri yang Lalu dengan Abortus mayoritas terjadi sebanyak 25 orang (29,1 %) dan minoritas Section Caesarea 11 orang (12,8%).



## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kasus Plasenta Previa Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Gambaran Kasus Plasenta Previa berdasarkan umur mayoritas terjadi pada umur >35 tahun sebanyak 36 kasus (41,8 %) dan minoritas terjadi pada umur ibu <20 tahun sebanyak 21 kasus (24,5 %). Usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai resiko yang tinggi untuk hamil. Pada ibu usia kurang dari 20 tahun memiliki resiko lebih tinggi mengalami perdarahan karena plasenta previa, hal ini disebabkan alat reproduksi yang belum matang. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun fungsi ovarium sudah mulai menurun hal tersebut dapat berdampak pada sel-sel endometrium menjadi tipis apabila terjadi implantasi plasenta, maka plasenta akan selalu mengadakan perluasan sehingga menyebabkan terjadinya plasenta previa (Manuaba 2017).

Umur reproduksi optimal bagi seorang wanita adalah antara umur 20-35 tahun, dibawah dan diatas usia tersebut akan meningkatkan resiko kehamilan maupun persalinan, karna perkembangan organ-organ reproduksinya kurang optimal, kematangan emosi dan kejiwaannya kurang, serta fungsi fisiologinya yang belum optimal, sehingga lebih sering terjadi komplikasi yang tidak diinginkan dalam kehamilan. Sebaliknya usia ibu yang lebih tua telah terjadi kemunduran fungsi fisiologis maupun reproduksi secara umum, sehingga lebih sering terjadi akibat yang merugikan pada bayi (Setyowati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Khotijah di RSUP HAM medan juga mendukung yang berjudul "Gambaran Kasus Plasenta Previa" ibu yang mengalami plasenta previa sebagian besar beresiko pada umur <20 tahun dan >35 tahun. Ibu bersalin yang <20 tahun organ reproduksi belum tumbuh optimal sehingga kontraksi uterus menjadi kurang kuat, sedangkan pada umur >35 tahun sudah terjadi penurunan fungsi organ reproduksi seperti menipisnya dinding uterus sehingga kontraksi uterus mejadilemah.

Menurut asumsi penulis bahwa dengan umur wanita 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat bagi wanita dimana setiap organ reproduksi siap untuk



menerima hasil konsepsi. Dalam hal ini tidak ada kesengajaan antara teori dan hasil penelitian

## 2. **Gambaran Kasus Plasenta Previa Berdasarkan Paritas**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Gambaran Kasus Plasenta Previa berdasarkan paritas menunjukkan bahwa mayoritas terjadi paritas ibu 3-5 sebanyak 32 kasus (37,2 %) dan minoritas terjadi pada paritas ibu >5 sebanyak 14 kasus (16,3 %).

Plasenta previa lebih sering pada paritas tinggi dari paritas rendah. Plasenta previa terjadi 1-3 kali lebih sering pada ibu yang sudah beberapa kali melahirkan (Multipara) dari pada ibu yang baru sekali melahirkan (Primipara). Paritas 1-3 merupakan paritas paing aman bila ditinjau dari sudut kematian ibu. Paritas lebih dari 3 (Multipara) dapat menyebabkan angka kematian ibu tinggi. (Bramatyo, 2017).

Menurut asumsi penulis bahwa plasenta previa lebih sering terjadi pada multipara dibandingkan pada primipara karena multipara plasenta previa disebabkan oleh vaskularisasi yang berkurang dan perubahan atrofik pada desidua akibat persalinan masa lampau. Maka dalam hal ini tidak ada kesengajaan antara teori dan hasil penelitian.

## 3. **Gambaran Kasus Plasenta Previa Berdasarkan Riwayat Obstetri yang Lalu**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Gambaran Kasus Plasenta Previa berdasarkan Riwayat Obstetri yang Lalu dengan Abortus mayoritas terjadi sebanyak 25 orang (29,1 %) dan minoritas Section Caesarea 11 orang (12,8 %). Hubungan antara riwayat abortus spontan dengan plasenta previa menunjukkan bahwa wanita yang mengalami riwayat abortus spontan 1 kali menjadi 1-6 kali dan resiko terjadinya plasenta previa meningkat dengan jumlah riwayat abortus yang semakin banyak (Santoso, 2018).

Menurut asumsi penulis bahwa wanita yang pernah mengalami riwayat obstetri yang lalu tidak tertutup kemungkinan mengalami hal yang sama pada persalinan berikutnya. Maka teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

terdapatnya hubungan antara riwayatobstetri yang lalu dengan gambaran kasus plasenta previa.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Gambaran Kasus Plasenta Previa Di RSUP

H. Adam Malik Medan Periode Januari 2020-Desember 2021 ditemukan sebanyak

87 kasus, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari 86 sampel yang diteliti ditemukan bahwa ibu yang mengalami Plasenta Previa mayoritas terjadi pada umur >35 tahun sebanyak 36 kasus (41,8 %) dan minoritas terjadi pada umur ibu <20 tahun sebanyak

21 kasus (24,5 %). Berdasarkan paritas mayoritas terjadi pada paritas ibu 3-5 sebanyak 32 kasus (37,2 %) dan minoritas terjadi pada paritas ibu >5 sebanyak 14 kasus (16,3 %). Kasus Plasenta pada Riwayat Obstetri yang Lalu dengan Abortus mayoritas terjadi sebanyak 25 orang (29,1

%) dan minoritas Section Caesarea 11 orang (12,8 %).

## DAFTAR PUSTAKA



- [1] Chalic, 2016. *Asuhan Kebidanan Patologi* Edisi Ke-3. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- [2] Depkes, 2016. Menurut Depkes tentang Profil Sumatera Utara, <http://Depkes.go.id> pada tanggal 25 Juni 2018.
- [3] Dr. Taufik Nugroho, 2019. *Obstetri Kebidanan* Edisi Ke-2 Cet. 2. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta
- [4] Elisabeth, 2016 *Asuhan Kebidanan Kegawat daruratan Maternal Dan Neonatal* Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [5] Bramoty, 2015 Faktor Resiko Plasenta Previa [http // Jurnal.Kalbe.co.id/files/cdk/files/](http://Jurnal.Kalbe.co.id/files/cdk/files/), Diakses 29 Juni 2018.
- [6] Manuaba, 2017. *Asuhan Kebidanan*, Di Terbitkan oleh CV. Trans Info Media Jakarta.
- [7] Marni dkk, 2017. *Asuhan Kebidanan Patologi*, Penerbit Pustaka Pelajar Celeben Timur. Yogyakarta.
- [8] Mochtar, 2017, *Obstetri dan Ginekologi* Edisi Ke-3. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- [9] Notoatmodjo, S 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [10] Nugroho, 2017. *Kasus Emergency kebidanan untuk Kebidanan dan Keperawatan*, Diterbitkan oleh Mulia Medika. Yogyakarta.
- [11] Prawirohardjo Sarwono, 2016, *ILMU KEBIDANAN* (T.R. Prof. dr. Abdul Bari Saifudin, Gulardi H. Winkjosastro Ed) Jakarta PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [12] Profil Sumatera Utara, 2016, <http://Komdat.depkes.go.id>. Diakses tanggal 25 Juni 2018.
- [13] Romundstad et al, 2017. *Asuhan Kebidanan Patologi*, Di Terbitkan oleh CV. Trans Info Media Jakarta.